

**URGENSI PENDIDIKAN FIQIH UNTUK
MENGOPTIMALKAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK
THAHARAH BERWUDHU PESERTA DIDIK DI SDIT
ATSSURAYYA CIKARANG UTARA BEKASI**

Daan Dini Khairunida¹

Ahmad Husni Mubarak²

Email : daandekaaaja@gmail.com

ABSTRACT

The Urgency of Fiqh Education to Optimize Students' Knowledge and Practice of Wudhu Tharah at SDIT Atssurayya, North Cikarang. Thesis. Bekasi. STAI Haji Agus Salim Undergraduate (S1) Program. The background in this research examines the importance of fiqh education, especially fiqh thaharah ablution, which must be taught from elementary school to SDIT Atssurayya students. Limited time to study Islamic Religious Education, one of which is fiqh lessons at school, is a very common problem because some students are still unable to practice ablution properly and correctly. By learning fiqh thaharah in elementary schools, it has a big influence on the practice of ablution for grade 3 students at SDIT Atssurayya, North Cikarang. This research aims to find out how the fiqh thaharah ablution is taught in elementary schools, and to find out the supporting and inhibiting factors of the influence of fiqh thaharah ablution education on the achievement of grade 3 students at SDIT Atssurayya North Cikarang.

The author's frame of mind in this research has an understanding of the urgency of Islamic jurisprudence education on ablution. Student achievements will be concrete evidence or benchmarks related to fiqh thaharah and ablution education. With the guidance of fiqh subject teachers, students' ablution practices are more optimal and carried out in an orderly and correct manner. This research examines problems that are qualitative in nature, so this research is descriptive qualitative, which means this writing analyzes and describes the research objectively and in detail to obtain accurate results. In order for this research to be more systematic and focused, this research was designed through several stages, namely the problem identification stage, compiling the data collection stage, the data analysis stage, and the report writing stage.

Keywords: Education, Thaharah Ablution

ABSTRAK

Urgensi Pendidikan Fiqih Untuk Mengoptimalkan Pengetahuan dan Praktik Thaharah Berwudhu Peserta Didik di SDIT Atssurayya Cikarang Utara. Skripsi. Bekasi. Program Sarjana (S1) STAI Haji Agus Salim. Latar belakang dalam penelitian ini mengkaji betapa pentingnya pendidikan fiqh khususnya fiqh thaharah berwudhu yang harus diajarkan sejak sekolah dasar seperti siswa SDIT

¹ STAI Haji Agus Salim

² STAI Haji Agus Salim

Atssurayya . Terbatas nya waktu belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu pelajaran fiqh di sekolah menjadi suatu permasalahan yang sangat umum karena sebagian siswa masih belum mampu melakukan praktik berwudhu dengan baik dan benar. Dengan adanya pembelajaran fiqh thaharah di sekolah dasar, maka sangat berpengaruh terhadap praktik berwudhu siswa kelas 3 SDIT Atssurayya Cikarang Utara. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqh thaharah berwudhu di sekolah dasar, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengaruh pendidikan fiqh thaharah berwudhu terhadap prestasi siswa kelas 3 SDIT Atssurayya Cikarang Utara.

Kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini memiliki pemahaman tentang urgensi pendidikan fiqh thaharah berwudhu. Prestasi siswa yang akan menjadi bukti yang konkrit atau tolak ukur terkait pendidikan fiqh thaharah berwudhu. Dengan bimbingan guru mata pelajaran fiqh, praktik berwudhu siswa lebih optimal serta terlaksana dengan tertib dan benar. Penelitian ini meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya penulisan ini menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi masalah, menyusun tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Kata Kunci: Pendidikan, Thaharah Berwudhu

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, pendidikan merupakan suatu proses perkembangan potensi secara optimal melalui kemampuan berbahasa dan berpikir.

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Dunia yang berubah dengan sangat cepatnya menuntut manusia untuk dapat berpikir kritis bila ingin berhasil, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang dijalani setelah menyelesaikan sekolah formal.

Ilmu fiqh adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqh seperti bahts al-mas'ali fiqhiyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas islam maupun lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pesantren. Namun yang tampaknya perlu mendapat perhatian khusus adalah munculnya kesan kuat dalam masyarakat, bahwa islam yang mereka pahami adalah fiqh itu sendiri, karena ia menyajikan aturan dan rambu-rambu hukum yang jelas sehingga dapat dijadikan sebagai acuan.

Fiqh lahir bersamaan dengan lahirnya agama islam, sebab agama islam itu sendiri merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia

dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama, karena luasnya aspek yang diatur oleh islam, para ahli membagi ajaran islam ke dalam beberapa bidang seperti bidang aqidah, ibadah, dan mua'alah. Semua bidang ini pada masa Rasulullah diterangkan di dalam Al-Qur'an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rasulullah di dalam sunnahnya. Ummat muslim sebagai ummat Nabi Muhammad SAW yang dianugerahkan iman pada dirinya sejak usia dini dengan dikumandangkannya adzan ditelinga pada saat pertama tiba di dunia. Sebagai hamba yang beriman seseorang memiliki kewajiban yang wajib dikerjakan kewajiban tersebut sudah ditetapkan, kewajiban tersebut disebut rukun islam. Rukun islam adalah sebuah kewajiban yang sakral dan memang wajib dikenal dan dikerjakan secara konsisten. Rukun islam tersebut terdapat lima indikator yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan beribadah haji ke kota makkah. Adapun dalam melakukan kegiatan beribadah dianjurkan untuk melakukannya dengan keadaan suci, terlebih lagi jika ingin melakukan ibadah sholat hukumnya wajib. Bersuci atau thaharah dalam islam terdapat beberapa bagian diantaranya wudhu, tayamum dan beristinja. Bersuci atau membersihkan diri adalah sebagian dari iman sebagai mana ada sebuah mahfuzhat yang berbunyi.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan itu sebagian dari iman".

Permasalahan tentang thaharah merupakan permasalahan yang urgent. Karena, persoalan thaharah erat hubungannya dengan pelaksanaan ibadah. Shalat adalah salah satu ibadah yang paling sering dilaksanakan terutama salat wajib lima waktu, namun pada pelaksanaannya salat tersebut tidak sah kecuali seluruh keadaan, pakaian, badan, dan tempat dalam keadaan bersih dan suci, baik suci dari hadas besar, maupun hadas kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Atssurayya Cikarang Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 November 2022

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, dalam hal ini menggunakan lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulis mengadakan peninjauan dan pengamatan secara langsung tentang proses belajar-mengajar di SDIT Atssurayya Cikarang Utara.
2. Wawancara, yaitu mewawancarai informan dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara siswa yang telah disediakan.

3. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi thaharah berwudhu.

4. Kajian dokumen, Untuk mendapatkan data tentang SDIT Atssurayya Cikarang Utara penulis menggunakan dokumentasi atau data statistik yang ada di kantor sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perkembangan aktivitas pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pengalaman, serta penerapah siswa SDIT Atssurayya tentang thaharah berwudu dengan melakukan penelitian dan membuat sebuah angketlah maka diharapkan dapat memudahkan dalam menggali masalah tentang thaharah berwudhu pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDIT Atssurayya dengan menggunakan metode tes, angket, dan wawancara. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengetahuan thaharah berwhudhu siswa SDIT Atssurayya. Melalui proses wawancara dan tes pengetahuan siswa terhadap pengetahuan thaharah berwudhu terlihat bahwa masih banyak siswa khususnya siswa kelas 3 SDIT Atssurayya Cikarang masih cukup besar jumlah siswa yang belum memahami tatacara berwhudhu yang baik dan benar. Seperti yang dialami beberapa siswa yang mengaku bahwa kurangnya pengawasan dan penegasan pada saat melakukan kegiatan berwhudhu. Serta dibenarkan oleh guru matapelajaran fiqih, bahwa memang pada saat berwhudhu para siswa dilepas dan melakukannya secara mandiri dan jarang diawasi.

Pernyataan di atas telah mewakili pernyataan siswa SDIT Atssurayya yang lainnya, yang menggambarkan bahwa pengetahuan thaharah berwhudhu siswa SDIT Atssurayya Cikarang jika dilihat dari penjelasan pernyataan di atas masih kurang optimal dan konsisten. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut.

Tabel hasil seluruh pertanyaan alternatif yang berkaitan dengan thaharah berwhudh

Hasil Kuesioner

Butir Soal	Siswa Yang Menjawab			Jumlah Siswa
	SL	KD	TP	
1	10	20	0	30
2	9	11	10	30
3	30	0	0	30
4	30	0	0	30
5	15	15	0	30
6	20	10	0	30
7	30	0	0	30
8	15	15	0	30
9	10	15	5	30
10	20	10	0	30
11	30	0	0	30
12	23	5	2	30
13	20	10	0	30
14	25	5	0	30

15	15	10	5	30
16	10	20	0	30
17	15	10	5	30
18	5	25	0	30
19	10	20	0	30
20	5	10	15	30
Jumlah	347	211	42	30

Dari tabel data di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa kelas 3 SDIT Atssurayya yang menjawab dari 20 pertanyaan yang diberikan siswa kelas 3 mendapatkan nilai-nilai yang variatif sebagai berikut :

- ❖ Selalu (SL) dengan skor 3, yaitu $347 \times 3 = 1041$
- ❖ Kadang-kadang (KD) dengan skor 2, yaitu $211 \times 2 = 422$
- ❖ Tidak pernah (TP) dengan skor 1, yaitu $42 \times 1 = 42$

Jumlah dari perhitungan di atas adalah 600 dan 1505, selanjutnya jumlah dari hasil penjumlahan tersebut 600 akan dijumlah kembali dengan jumlah alternatif jawaban ($600 \times 3 = 1800$) nilai ini adalah nilai yang diharapkan dapat memudahkan persentase dari semua pernyataan, untuk itu menentukan hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1505}{1800} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Dari hasil penjumlahan di atas dapat diketahui bahwa persentase dari semua angket yang telah dijawab oleh 30 siswa kelas 3 SDIT Atssurayya dengan 20 soal pertanyaan adalah 83%. Dari hasil perhitungan di atas membuktikan bahwa masih banyak siswa SDIT Atssurayya Cikarang yang belum memahami akan tata cara dalam melakukan thaharah berwudhu yang baik dan benar, pengetahuan tentang thaharah berwudhu masih cukup kurang.

Pengamalan thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya masih kurang optimal serta pengawasan guru pada saat siswa berwudhu masih sering renggang dan tidak konsisten, sehingga kebiasaan-kebiasaan buruk pada saat berwudhu seperti bercanda, mengobrol serta ketidak sempurnaan siswa pada saat membasuh anggota tubuh menjadi terbiasa dan hampir tertanam pada benak pikiran siswa bahwa itu tidak apa-apa dilakukan pada saat berwudhu.

Pelaksanaan berwudhupun menjadi kurang efisien, ditemukan beberapa siswa yang misalnya pada membasuh tangan tidak sampai kepada sikunya, begitu juga pada saat membasuh kaki hanya kepada telapak kakinya saja. Oleh karena itu pengawasan dan penegasan guru pada saat siswa berwudhu sangat penting peranannya untuk bisa mengoptimalkan peraktik thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya. Jika teguran dan arahan lebih sering dilakukan maka akan memberikan nilai yang baik untuk bisa mengurangi kekeliruan siswa pada saat melakukan peraktik berwudhu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya Cikarang Utara disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya Cikarang Utara masih cukup kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan tes yang dilakukan melalui angket kepada para siswa, dimana mereka mengaku bahwa pengetahuan para siswa tentang thaharah berwudhu masih kurang dikarenakan kurangnya bimbingan dan pengarahan pada saat melakukan thaharah berwudhu.
2. Pengamalan thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya Cikarang Utara masih cukup rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban wawancara kepada peserta didik dan dapat dilihat juga pada hasil penghitungan angket menunjukan bahwa masih kurang dari 90% siswa yang melaksanakan thaharah berwudhu yang baik dan benar secara optimal.
3. Kendala siswa SDIT Atssurayya dalam mengamalkan thaharah Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SDIT Atssurayya dalam hal pelaksanaan thaharah berwudhu secara keseluruhan kendala-kendala yang dialami siswa tersebut hampir semuanya sama. Seperti yang diungkapkan oleh seorang responden mengatakan biasa berwudhu

sendiri tanpa pantauan oleh seorang guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah, serta kurangnya penegasan pada materi tentang thaharah berwudhu di sekolah. Sehingga para siswa lupa akan tatacara berwudhu yang baik dan benar.

4. Cara mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada siswa SDIT Atssurayya dalam mengamalkan thaharah berwudhu. Siswa SDIT Atssurayya umumnya kesulitan dalam memahami materi dan juga sering kali lepas dari pantauan dan arahan dari seorang guru ataupun juga orang tua di rumah. Siswa yang berusia dini seperti siswa SDIT Atssurayya masih perlu panduan dan arahan pada saat melakukan kegiatan seperti thaharah berwudhu. Oleh karena itu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengingatkan kepada guru bidang fiqh untuk memberikan materi pengajaran yang jelas dan selalu mengulas materi thaharah pada saat pembelajaran fiqh berlangsung, upaya meningkatkan daya ingat siswa terhadap pengertian thaharah berwudhu dan bagaimana tatacara melakukannya, dan selalu mengawasi siswa pada saat berwudhu untuk melaksanakan shalat fardu demi terlaksananya ketertiban gerakan berwudhu siswa SDIT Atssurayya. Jika solusi ini berjalan dengan baik maka akan besar kemungkinan kecenderungan siswa dalam kekacauan seperti bercanda, mengobrol, boros air, terburu-buru, dan ketidak tertiban pada saat berwudhu menjadi lebih terkendali, kondusif dan menjadikan siswa konsisiten dalam berwudhu yang baik dan benar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka di bawah ini terdapat beberapa saran:

1. Agar siswa SDIT Atssurayya senantiasa mengamalkan thaharah berwudhu dengan baik dan benar terutama ketika ingin melaksanakan shalat fardu maupun sunnah.
2. Sebaiknya guru fiqh SDIT Atssurayya membiasakan siswa berwudhu dengan tertib meski tidak dalam pantauan guru maupun orang tua.
3. Sebaiknya guru bidang study fiqh meningkatkan peraktik berwudhu pada siswa dan materi tentang fiqh thaharah berwudhu.
4. Agar pengetahuan thaharah berwudhu siswa SDIT Atssurayya meningkat, maka perlu diadakan bimbingan yang lebih konsiten agar daya ingat siswa terhadap tatacara berwudhu yang baik dan benar lebih baik sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis Tata Pangrasa. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam. (2010). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Pisikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta. : Kencana.
- Abu bakar Syata. (2001). *I'anah al-Thalibin*. Surabaya: Dari al-Kitab al-Islami.

- Abu Hasan Ahmad Faris bin Zakariya. (1970) *Mu'jam Maqayis al-Lughah* Jilid II. Mesir:Mustafa al-Babi al-Halabi.
- Astia Pamungkas. (2016). *Pengertian Esensi dan Urgensi, artitel. pukul 14.15.*
- Asywadie Syukur. (1990). *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.
- Fitri Wulandari. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan Di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, 2014*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1, Nomor 1.
- Hasbi Ash-Shidiqie. (1993). *Hukum-Hukum Fiqih Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- <http://github.com/yukuku/kbbi4.2016-2020>
- <https://www.diwarta.com/2012/06/14/pengertian-pendidikan-menurut-ki-hajar-dewantara.html>
- Imam Abu Abdillah Muhammad. (2018). *Al-Um*, Jakarta Selatan.